

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEBERAGAMAN (MULTIKULTURAL) DALAM MEMBINA WARGA SEKOLAH

Suparno<sup>1</sup>, Dian Pitriani<sup>2</sup>, Hadi Thoyib<sup>3</sup>, Lakoni<sup>4</sup>  
IAI Abuya Salek Sarolangun<sup>1,2,3,4</sup>  
masparno906@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang penelitian terapan, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data miles and huberman reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurangnya sikap menghargai perbedaan dan empati. (2) kurang penerimaan terhadap keberagaman teman. (3) kurangnya pelatihan guru dan minimnya bahan ajar berbasis keberagaman (multikultural). Simpulan, PPL berbasis riset ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi Lembaga dalam mengembangkan usahanya, serta bagi mahasiswa dalam mengasah keterampilan analitis, problem solving, dan penelitian terapan.

**Kata Kunci:** PPL Berbasis Riset, Experiential Learning, Penerapan Pembelajaran

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to enhance students' competencies in applied research, data collection, and analysis, and to develop recommendations that benefit the school. The research method employed was qualitative, utilizing data collection techniques that included observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed using Miles and Huberman's data analysis techniques, which included data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study indicate: (1) a lack of respect for differences and empathy. (2) a lack of acceptance of the diversity of peers. (3) a lack of teacher training and a lack of diversity-based (multicultural) teaching materials. In conclusion, this research-based PPL can make significant contributions to institutions in developing their businesses, as well as to students in honing their analytical, problem-solving, and applied research skills.*

**Keywords:** Research-Based Internship, Experiential Learning, Learning Implementation

## PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berbasis riset sangat penting, karena PPL riset dapat membangun kompetensi lulusan yang kuat dalam analisis masalah, pemecahan masalah, pengembangan inovasi, dan aplikasi teori dalam praktik secara mendalam (Wahyuni, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang menuntut lulusan mampu mengatasi tantangan dunia nyata dan menjadi tenaga profesional yang kompeten.

Melalui riset, mahasiswa dilatih untuk menganalisis fenomena di lapangan, mengidentifikasi akar masalah, dan merumuskan solusi yang efektif dan berbasis bukti. Ini adalah kompetensi krusial yang tidak hanya bergantung pada teori. Pembelajaran berbasis pengalaman dengan riset memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari ke dalam konteks nyata, sehingga memperdalam pemahaman mereka dan membuat teori menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Riset dalam PPL mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pengguna pengetahuan, tetapi juga pencipta pengetahuan dan solusi baru. Ini penting untuk membentuk tenaga pendidik dan profesional yang inovatif dan adaptif.

Pentingnya Integrasi antara teori dan praktik di lokasi PPL, ini memungkinkan mahasiswa PPL menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah, seperti teori belajar, metode pengajaran, dan manajemen kelas, ke dalam situasi nyata di sekolah. Hal ini mencegah munculnya kesenjangan besar antara apa yang dipelajari dan apa yang harus dilakukan di lapangan. Melalui pengalaman langsung, mahasiswa PPL dapat mengembangkan keterampilan praktis, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola waktu, berinovasi dalam metode mengajar, dan menguasai kelas, yang tidak sepenuhnya dapat diajarkan di kelas perkuliahan (Yuhanni, 2021). Pengalaman ini sangat penting untuk melatih kecakapan keguruan secara lengkap dan terintegrasi.

Praktik pengalaman lapangan berbasis riset adalah sarana efektif untuk mengembangkan soft skills dan hard skills karena memberikan pengalaman nyata yang memerlukan kombinasi kemampuan teknis dan keterampilan interpersonal (Rati et al., 2024). Melalui riset, mahasiswa dapat mengasah hard skills seperti analisis data yaitu Mahasiswa belajar mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan berbagai teknik dan alat penelitian yang relevan. Penggunaan metode ilmiah Penerapan langsung prosedur riset, mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis, hingga interpretasi hasil penelitian, memperkuat pemahaman akan metode ilmiah dan penguasaan literatur yaitu Riset mengharuskan mahasiswa untuk membaca dan memahami banyak literatur, sehingga meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman mendalam terhadap suatu bidang.

Proses riset seringkali dihadapkan pada berbagai masalah atau kendala, yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang

inovatif. Mahasiswa juga dituntut untuk mengevaluasi informasi secara kritis, mempertanyakan asumsi, dan membuat keputusan berdasarkan data dan bukti. Dan adaptabilitas dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Dengan demikian, PPL berbasis riset menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dan reflektif terhadap praktik mengajar yang dilakukan. Hasil riset yang diperoleh menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan strategi pembelajaran di masa depan.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan/prosedur (dalam penelitian) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan serta cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Teknik pengumpulan data melalui

Lembar observasi

Lembar observasi adalah panduan atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan sistematis terhadap suatu objek, peristiwa, atau kegiatan, seperti perilaku siswa atau proses pembelajaran.

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu data dalam bentuk pertanyaan yang nantinya ditanyakan oleh pewawancara kepada responden. Guna untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari narasumber untuk penelitian yang akan dilakukan.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data, pengolahan, dan penyimpanan informasi dan bukti dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto kegiatan, dan memori. Untuk menyediakan keterangan dan bukti yang akurat dan dapat digunakan di masa mendatang

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data miles and huberman yaitu:

Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan yaitu meringkas, memilih data utama, dan berfokus pada hal-hal penting untuk menemukan tema dan pola. Dengan kata lain, data umum yang dikumpulkan selama penelitian di SDN 126/VII Lamban Sigatal. Data dari penelitian diringkas dan bagian-bagian utamanya diambil sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

#### Penyajian Data

Penyajian Data adalah menampilkan data sebagai deskripsi singkat atau kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan.

#### Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis data yang dilakukan baik selama maupun setelah pengumpulan data untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat menjelaskan apa yang terjadi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pendidikan Islam berbasis keberagaman (multikultural) di SDN 126/VII Lamban Sigatal Kec. Pauh Kab. Sarolangun merupakan upaya strategis dalam membina warga sekolah agar memiliki karakter religius, toleran, dan menghargai perbedaan. Melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah seperti berdoa sebelum belajar dan membaca surah pendek, melalui kegiatan seperti gotong royong dan penerapan materi keberagaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghormati antar individu dengan latar belakang yang berbeda.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan Islam berbasis keberagaman (multikultural) dalam membina warga sekolah di SDN 126/VII Lamba Sigatal Kec. Pauh Kab. Sarolangun, diantaranya:

#### Faktor pendukung:

Faktor pendukung yaitu: (a). Komitmen guru PAI, Komitmen guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan Islam berbasis keberagaman (multikultural). Guru PAI yang memiliki komitmen tinggi akan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan empati dalam proses pembelajaran. Menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa dalam bersikap adil terhadap perbedaan agama, suku, maupun budaya. (b). Dukungan kepala sekolah, Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan dan penentu iklim sekolah. Dukungan kepala sekolah terhadap pendidikan Islam berbasis keberagaman dapat ditunjukkan melalui kebijakan yang mendukung kegiatan pembiasaan dan program sekolah yang menghargai perbedaan. (c). Lingkungan sosial yang relatif harmonis, Lingkungan sosial yang kondusif, baik di dalam maupun di luar sekolah, menjadi landasan penting bagi penerapan nilai-nilai keberagaman

#### Faktor penghambat:

Faktor penghambat yaitu: (a). Kurangnya pelatihan guru, Guru memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai keberagaman dalam pendidikan Islam. Namun, kurangnya pelatihan atau workshop tentang

pendidikan multikultural menyebabkan sebagian guru belum memiliki pemahaman dan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan empati antar siswa. (b). Minimnya bahan ajar berbasis keberagaman, Keterbatasan bahan ajar yang memuat nilai-nilai keberagaman agama, budaya, dan sosial membuat guru sulit mengintegrasikan tema keberagaman ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Buku teks atau modul pembelajaran yang ada sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif dan ritual keagamaan, tanpa menekankan konteks sosial yang beragam. (c). Waktu Pembelajaran yang Terbatas, jam pelajaran PAI di sekolah dasar relatif sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lain, sehingga ruang untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendalam dan kontekstual menjadi terbatas.

Adapun dampak implementasi pendidikan islam berbasis keberagaman (multikultural) dalam membina warga sekolah di SDN 126/VII Lamban Sigatal Kec. Pauh Kab. Sarolangun adalah siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, Terbentuknya budaya saling menghormati antar siswa, dan membuat lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif.

Pendidikan islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh kaffah) yang berorientasi pada pembentukan akhlak, pengembangan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial berdasarkan ajaran islam. Menurut Zuhairini (2015), pendidikan islam bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjadi khalifah di bumi. Pendidikan islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, toleransi, dan tanggungjawab (Arsyad et al., 2023; Muhaimin, 2011).

Keberagaman (diversity) merupakan kenyataan sosial yang mencakup perbedaan agama, suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Dalam konteks Islam, keberagaman (multikultural) dipandang sebagai sunnatullah yang harus dihargai. Pendidikan Islam berbasis keberagaman (multikultural) merupakan bentuk pendidikan yang mengakui dan menghormati perbedaan, serta menanamkan nilai-nilai Islam yang mendorong keadilan, kebersamaan, dan penghargaan terhadap sesama. Menurut Tilaar (2004), pendidikan berbasis multikultural merupakan upaya sadar untuk membangun sikap terbuka terhadap perbedaan dan menolak diskriminasi.

## SIMPULAN

Implementasi pendidikan Islam berbasis keberagaman (multikultural) di sekolah merupakan upaya strategi untuk membina warga sekolah yang moderat, toleran, dan inklusif. Bentuk konkret implementasi mencakup integrasi nilai keberagaman dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam,

strategi pembelajaran inklusif oleh guru, kegiatan sekolah yang menghargai perbedaan, dan pembiasaan sikap kerukunan antar siswa. Keberhasilan implementasi ditunjang oleh faktor seperti kurikulum inovatif, kapasitas guru, dukungan manajemen sekolah dan lingkungan, serta fasilitas yang memadai. Sebaliknya, keberhasilan dapat terganggu oleh keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua/lingkungan, media pembelajaran yang kurang dan hambatan internal sekolah terhadap keberagaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Muhaimin, M. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Rati, N. W., Paramartha, W. E., Widiastini, W. E., & Agustika, G. N. S. (2024). *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Nilacakra Publishing House
- Tilaar, H. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wahyuni, M. S., Pratama, M. I., Abdal, N. M., & Atmasani, D. (2024). Evaluasi Kemampuan Profesional Mahasiswa Calon Guru Informatika Melalui Praktik Pengalaman Lapangan. *Information Technology Education Journal*, 3(3), 105–112. Retrieved from <http://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/5764>
- Yuhanni, Y. (2021). *Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di MAN se Kota Padangsidempuan*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/6743>
- Zuhairini, Z. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara